

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH DIFERENSIASI KOLABORATIF MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PENCASILA (GOTONG ROYONG) BERBASIS KURIKULUM MERDEKA.

Oleh: Danu Eko Agustinova, Tio Anggara, Alifi Nur Prasetya Nugroho

ABSTRAK

Urgensi pembelajaran sejarah di sekolah sudah tidak diragukan peran pentingnya untuk membangun karakter peserta didik. Ternyata di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Terdapat problematik yang membuat peserta didik menjadi kurang tertarik belajar sejarah. Mayoritas pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, yaitu hanya sebatas memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama. Akibatnya peserta didik merasakan pembelajaran sejarah yang kering, kurang menarik, dan tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Terlebih peran guru yang seharusnya mampu menunjang kegiatan pembelajaran sejarah belum optimal apabila mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat di Kurikulum Merdeka Belajar yang mulai tahun 2022/2023 secara resmi diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran sejarah bertujuan melatih keterampilan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berpikir sejarah (*historical thinking skills*). Kemampuan tersebut diperoleh melalui pembelajaran diferensiasi kolaboratif yang berdampak pada pembangunan karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan Profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila menjadi referensi pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik dengan mempertimbangkan enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Dimensi profil pelajar Pancasila khususnya sub dimensi gotong royong perlu dilihat secara utuh supaya peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model pembelajaran sejarah diferensiasi kolaboratif melalui pendekatan saintifik sebagai penguatan karakter profil pelajar Pancasila (gotong royong) berbasis kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran sejarah yang berbasis diferensiasi kolaboratif melalui pendekatan saintifik sebagai penguatan karakter profil pelajar Pancasila (gotong royong) berbasis kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ADDIE yang meliputi *Analyze, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation* dengan locus di SMA N 1 Yogyakarta sekaligus sebagai mitra.

Kata Kunci: *pembelajaran sejarah, diferensiasi kolaboratif, pendekatan saintifik, profil pelajar Pancasila*